ABDIMAS BERKARYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/abdimasberkarya/index

DOI : https://doi.org/10.62668/berkarya.v4i04.1761

Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

UPAYA REPRESENTASI IDENTITAS DESA MELALUI PROGAM PEMELIHARAAN GAPURA DESA DAN PEMASANGAN PAPAN EDUKASI SAMPAH

Eny Latifah[*1], Khoirul Ummah[2], Inne Zulistiani[3], Putra Andika Yoga Pratama[4], Achmad Asrori[5], Ghulam Asy Sya'Bany[6], M. Lubab Al Hariz[7]

[1,2 ,3,4,5,6,7] Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

[*]Corresponding Author: enilathifah@iai-tabah.ac.id

Info Article

Received :
01 Juni 2025
Revised :
02 Juli 2025
Accepted :
01 Agustus 2025
Publication :
28 Agustus 2025

Keyword:
Village Identity, Gate Maintenance, Waste Education, Community Participation

Kata Kunci:
Identitas Desa, Pemeliharaan Gapura, Edukasi Sampah, Partisipasi Masyarakat

Licensed Under a *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *The village gate maintenance program and the installation of waste education boards in Cendoro Village were carried out to strengthen village identity and enhance community awareness of environmental cleanliness. This program was implemented through a participatory approach involving village officials, youth organizations, the village-owned enterprise (BUMDES), residents, and local leaders. The methods applied included direct observation, semi-structured interviews, and documentation, followed by data analysis through reduction, presentation, and conclusion drawing with triangulation for data validity. The results revealed that gate maintenance not only improved aesthetic value but also reinforced a collective sense of pride. Meanwhile, the installation of educational boards in strategic locations proved effective as a medium for public learning about waste management. This program has had positive impacts on environmental, social, economic, and cultural aspects, representing Cendoro Village as a community with a strong identity in environmental awareness.*

Abstrak*:* Program pemeliharaan gapura desa dan pemasangan papan edukasi sampah di Desa Cendoro dilaksanakan sebagai bentuk penguatan identitas desa sekaligus upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, karang taruna, BUMDES, masyarakat, serta tokoh lokal. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi. Hasil menunjukkan bahwa perawatan gapura tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga memperkuat simbol kebanggaan kolektif masyarakat. Sementara itu, pemasangan papan edukasi di lokasi strategis terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran publik mengenai pengelolaan sampah. Program ini berdampak positif pada aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya, serta merepresentasikan Desa Cendoro sebagai desa dengan identitas yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

INTRODUCTION

Setiap desa memiliki karakter dan keunikan tersendiri yang membentuk identitasnya di mata masyarakat luar maupun warganya sendiri. Identitas ini tidak hanya terbentuk dari nilai-nilai sosial dan budaya, tetapi juga dapat diekspresikan melalui penanda fisik yang ada di lingkungan desa. Salah satu bentuk penanda fisik yang sering kali menjadi representasi awal dari sebuah desa adalah gapura desa. Sebagai gerbang masuk, gapura memiliki fungsi simbolis yang kuat dalam merefleksikan keindahan, nilai-nilai, serta tradisi yang melekat pada desa tersebut.

Selain memperkuat identitas desa secara simbolis, keberlanjutan lingkungan menjadi aspek krusial yang turut membentuk citra positif sebuah desa. Penanganan sampah yang tepat bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan cerminan dari kesadaran dan kepedulian masyarakat desa terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, upaya pemeliharaan gapura desa dan pemasangan papan edukasi sampah dapat dilihat sebagai dua program yang saling melengkapi.

Program ini bertujuan untuk tidak hanya menjaga dan menonjolkan keunikan desa melalui perbaikan infrastruktur simbolis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah(Rizqi et al., 2025). Dengan merepresentasikan identitas desa melalui keberadaan gapura yang terawat dan kesadaran akan lingkungan melalui papan edukasi sampah(Latifah & Abdullah, 2022), diharapkan desa dapat menampilkan citra yang harmonis, peduli lingkungan, dan menjadi contoh bagi komunitas lain.

Desa Cendoro terletak di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Desa ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan identitas dan karakteristik unik yang membedakan dirinya dari desa-desa lainya. Salah satu upaya untuk memperkuat identitas desa adalah melalui pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur desa yang tidak hanya berfungsi sebagai penanda fisik, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan dan kesadaran masyarakat. Keberadaan batas desa yang tidak diketahui masyarakat luar desa menjadi alasan penting adanya pemeliharaan gapura desa Cendoro karena batas desa hanya disediakan dengan adanya gapura yang penampilanya tidak layak dan jarang diketahui masyarakat luar desa.

Gapura desa tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuk wilayah, tetapi juga menjadi simbol identitas dan kebanggaan masyarakat setempat(Nasution & Zulaihah, 2024). Namun, seiring waktu, kurangnya perawatan sering membuat gapura kehilangan fungsi estetik dan makna simboliknya. Desa Cendoro memiliki permasalahan lain selain

kurang jelasnya identitas desa dengan keberadaan gapura yang tidak terawat yaitu masalah sampah. Hampir di seluruh pemukiman warga desa tidak adanya tempat pembuangan sampah. Hal ini yang menjadikan masyarakat membuang sampah di sembarang tempat. Meski pemerintah desa sudah menghimbau untuk dibuang ke tempat khusus yang telah ditentukan pemerintah desa.

Permasalahan lingkungan seperti meningkatnya volume sampah juga menjadi tantangan serius bagi masyarakat desa. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah seringkali menimbulkan dampak negatif bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dari fenomena tersebut perlu adanya pemasangan papan edukasi sampah hadir sebagai solusi strategis yang tidak hanya memperkuat representasi identitas desa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Dengan adanya perawatan gapura, Penataan desa akan menghadirkan suasana yang lebih indah dan teratur, sedangkan Papan edukasi sampah dapat menjadi sarana yang sangat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat setempat.

Melalui papan ini, warga desa bisa lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan benar. Dengan adanya papan edukasi sampah yang sederhana dan jelas tentang pengertian sampah yang dapat terurai atau tidak, masyarakat akan lebih terdorong untuk membiasakan diri hidup bersih serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Langkah ini bukan hanya membantu desa terlihat lebih rapi dan nyaman, tetapi juga memperkuat citra positif desa sebagai lingkungan yang peduli terhadap kelestarian alam.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki dua (2) fokus yaitu pemeliharaan gapura desa dan pemasangan papan edukasi sampah di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Dengan harapan dapat mengembalikan identitas desa dengan penampilan gapuran Desa serta masyarakat dapat memahami pentingnya edukasi sampah karena hal ini menjadi bentuk penjagaan lingkungan serta pencegahan atas bencana banjir.

METHOD

Metode pengabdian masyarakat yang dipergunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang mana memiliki tujuan memberikan pembelajaran dalam mengatasi adanya masalah serta dalam rangka pemenuhan praktis masyarakat serta mampu memproduksi ilmu pengetahuan(PAR, n.d.) dan juga proses kegiatan-kegiatan dalam

berbagai bidang. Pendekatan ini dilakukan untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belengu-belengu idologi globalisasi neoliberal dan belengu paradigma keagamaan normatif yang menghambat suatu proses transformasi sosial keagamaan(Munawar-Rachman, 2001) Beberapa prinsip kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pemberdayaan ini harus memenuhi unsur-unsur pemberdayaan.

Adapun pemberdayaan harus selalu mengupayakan tiga dimensi sekaligus: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagamaan masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagamaan(Latifah & Yusuf, 2023). Dengan demikian maka masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana PKM merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Oleh sebab itu, dosen/mahasiswa harus menghormati peran utama masyarakat. Dosen/mahasiswa dan masyarakat harus saling bahu membahu secara partisipatif untuk melakukan perubahan sosial(Mahmudi, 2002).

Dalam PKM PAR, pemberdayaan adalah cara (pendekatan) dan bukan solusi dari setiap persoalan yang terjadi pada masyarakat. Karena pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan kemandirian masyarakat dari sifat ketergantungan pada pihak lain. Apabila masyarakat telah berhasil membangun kemamdirian maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya(Adimihardja & Hikmat, 2003). Paradigma PKM yang berorientasi pemberdayaan masyarakat ini dimulai dengan sesuatu yang simple dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat(Latifah, 2024). S

elanjutnya mengembang dalam skala kelompok-kelompok masyarakat yang pada akhirnya mencapai titik skala masyarakat luas. Oleh sebab itu, potensi apapun yang ada dalam masyarakat semestinya digunakan sebagai alat perubahan. Baik potensi agama, budaya, sumberdaya manusia (pengalaman hidup, kecerdasan dan kearifan lokal), dan sumberdaya alam yang dimiliki oleh komunitas masyarakat. Sehingga dengan demikian PKM dengan sendirinya merupakan proses transformasi situasi sosial, termasuk keberagamaan masyarakat melalui kekuatan kolektif mereka.

Maka dosen/mahasiswa dengan PKM ini harus mendorong partisipasi dan kontrol masyarakat secara konsisten, sehingga sampai pada memunculkan kemampuan kekuatan masyarakat secara maksimal dan memperkecil ketergantungan mereka pada pihak lain(Latifah, 2024).

Pelaksanaan Kegiatan penelitian dilakukan di desa cendoro dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. dengan melibatkan perangkat desa, karang taruna, BUMDES, masyarakat, dan tokoh desa sebagai sumber informasi utama. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung pada kegiatan pemeliharaan gapura dan pemasangan papan edukasi, wawancara semi-terstruktur dengan perangkat desa, karang taruna, BUMDES, masyarakat, serta tokoh masyarakat, dan dokumentasi berupa foto, serta catatan kegiatan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, dan penarikan kesimpulan mengenai sejauh mana program tersebut mampu merepresentasi kan identitas desa.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, Pelaksanaan Kegiatan penelitian dilakukan di desa cendoro dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. dengan melibatkan perangkat desa, karang taruna, BUMDES, masyarakat, dan tokoh desa sebagai sumber informasi utama. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung pada kegiatan pemeliharaan gapura dan pemasangan papan edukasi, wawancara semi-terstruktur dengan perangkat desa,karang taruna, BUMDES, masyarakat, serta tokoh masyarakat, dan dokumentasi berupa foto, serta catatan kegiatan.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, dan penarikan kesimpulan mengenai sejauh mana program tersebut mampu merepresentasikan identitas desa. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan berbagai tahapan yang nantinya akan mampu mewujudkan tujuan yang ingin didapatkan Tim dan peserta. Maka dari itu perlu melakukan Tahapan seperti yang tertuang dalam metode pengabdian masyarakat denga pendekatan Participatory Action Research (PAR) adalah sebagai berikut:(Zainuddin, 2010). Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah Kegiatan PKM PAR

1. Pemetaan Awal (*Preleminary mapping*) yang dilakukan tim pengabdian dengan melihat kurangnya pemeliharaan gapura dan ketidakpengetahuan tentang sampah.
2. Membangun hubungan kemanusiaan dengan melakukan kerjasama antara antara Tim KKN PAR Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan dengan pemerintah Desa Cendoro dan masyarakat setempat.
3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial dilakukan dengan terjun langsung untuk pemeliharaan gapura Desa dan pemasangan papan edukasi sampah di beberapa titik.
4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*) yang dilakukan Tim KKN IAI TABAH dan masyarakat sekitarnya.
5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan ini dapat dirumuskan setelah mengobservasi keterbatasan yang dimiliki sehingga perlu adanya pendampingan bagi lembaga pendidikan yang memiliki fokus yang berkaitan dengan pemeliharaan gapura desa dan pemasangan papan edukasi sampah.
6. Menyusun Strategi Gerakan telah dilakukan Tim pengabdian masyarakat yakni dengan melakukan observasi sebelumnya dilanjutkan aksi pemeliharaan gapura dan pemasangan papan edukasi sampah.

7. Pengorganisasian Masyarakat yang ada di Desa Cendoro memang tidak sedikit, namun Tim Pengabdian Masyarakat memutuskan bahwa organisasi Masyarakat yang berada di Pintu masuk Desa Pasar dan TPS (Tempat Pembuangan Sampah).
8. Melancarkan Aksi Perubahan dilakukan dengan menjalin kerjasama dilajutkan dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan harapan mampu memberikan perubahan bagi siswa khususnya dan sekolah serta masyarakat sekitar.
9. Membangun dan memelihara fasilitas yang menjadi identitas desa bagi masyarakat umum dan masyarakat Desa Cendoro dengan selalu melakukan perkembangan demi memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.
10. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial) diharakan dapat mengaktualisasi keilmuan yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan itu telah dilakukan oleh tim pengabdian dengan langkah awal sampai akhir.
11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan perlu dilakukan Tim pengabdian masyarakat untuk selanjutnya agar bisa dilakukan di lingkup yang lebih luas dan merata.

RESULTS AND DISCUSSION

Profil Singkat Desa Cendoro Palang Tuban

Desa Cendoro yang terletak di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, memiliki kehidupan sosial kemasyarakatan yang masih sangat kental dengan nilai kebersamaan, gotong royong, dan religiusitas. Masyarakat desa terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai anak-anak, remaja, usia produktif, hingga lanjut usia. Mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga aktivitas keagamaan berperan besar dalam membentuk karakter sosial warga.

Tradisi keagamaan seperti tahlilan, yasinan, pengajian rutin, hingga peringatan hari besar Islam dilaksanakan secara konsisten. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi wadah spiritual, tetapi juga memperkuat silaturahmi antarwarga. Selain itu, kepedulian sosial tampak jelas dalam berbagai kegiatan gotong royong, baik dalam pembangunan desa, perbaikan fasilitas umum, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan seperti membantu tetangga yang mengalami musibah.

Kerukunan antarwarga menjadi modal sosial penting di Desa Cendoro. Semangat kebersamaan tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan karang taruna, kelompok ibu PKK, serta organisasi keagamaan dan kemasyarakatan lainnya.

Keterlibatan generasi muda juga mulai terlihat, baik melalui kegiatan kepemudaan maupun keterlibatan dalam kegiatan sosial berbasis pendidikan dan budaya.

Dalam bidang pendidikan, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan belajar dan pengembangan diri. Selain sekolah formal yang tersedia mulai dari PAUD hingga SMP/MTs, keberadaan Madrasah Ibtidaiyah menjadi sarana penting untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan pengetahuan umum. Dukungan sosial dari masyarakat menjadikan sektor pendidikan tidak hanya urusan lembaga, melainkan juga tanggung jawab bersama.

Dengan kondisi sosial kemasyarakatan yang harmonis, religius, dan penuh semangat gotong royong, Desa Cendoro memiliki potensi besar untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat, pendidikan berbasis komunitas, serta kegiatan sosial budaya yang memperkuat identitas desa.

Keberadaan Gapura Desa Cendoro dan Tidak adanya Papan Edukasi Sampah

Pemetaan awal (Preleminary mapping) yang dilakukan Tim yang ada di Desa Cendoro melakukan observasi awal dan melakukaan pengalian informasi yang menjadi permasalahan Desa. Selain wawancara dengan beberapa structural desa dan masyarakat sekitar menunjukkan bahwa sudah lama gapura desa tidak dilakukan perawatan sehingga tidak terlihat keberadaan batas desa.

Berikut adalah gambaran awal sebelum adanya pemeliharaan gapura desa yang tidak terawat sehingga sulit diketahui posisi batas desa satu sama lain.



Gambar 2. Gapura Desa Sebelum adanya Pemeliharaan

Membangun hubungan kemanusiaan dengan melakukan kerjasama antara antara Tim dengan pemerintah Desa Cendoro dan masyarakat setempat dengan diskusi serta pertimbangan dimana disepakati akan adanya pemeliharaan gapura desa dengan

sumbangan Tim untuk pembelian cat dan memaksimalkan sisa sampah kayu dari bekas pembangunan untuk dijadikan papan edukasi sampah. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*) yang dilakukan Tim dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan partisipasi dari masyarakat seperti karangtaruna dan masyarakat lainya. Merumuskan Masalah Kemanusiaan ini dapat dirumuskan setelah mengobservasi keterbatasan yang dimiliki sehingga perlu adanya pendampingan bagi lembaga pendidikan yang memiliki fokus yang berkaitan dengan pemeliharaan gapura desa dan pemasangan papan edukasi sampah. Pengetahuan tentang sampah menjadi hal penting untuk masyarakat. Melihat belum adanya papan edukasi sampah seperti yang tergambarkan dibawah ini menunjukkan bahwa belum adanya kepedulian masyarakat dan edukasi tentang jenis-jenis sampah dan penguraianya.



Gambar 3. Sebelum adanya Papan Edukasi Sampah

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode PAR ini diharapkan masyarakat lebih aktif berpartisiapasi dalam kegiatan pemeliharaan dan pembuatan fasilitas umum yang dapat menciptkan edukasi dan menjaga lingkungan sebagai bentuk representasi identitas desa.

Pemeliharaan Gapura Desa dan Pemasangan Papan Edukasi Sampah

Menyusun Strategi Gerakan telah dilakukan Tim yakni dengan melakukan observasi sebelumnya dilanjutkan aksi pemeliharaan gapura dan pemasangan papan edukasi sampah. Keberadaan papan edukasi pada tiga lokasi berbeda menjadikan pesan kebersihan memiliki jangkauan yang lebih luas. Setiap lapisan masyarakat, baik pedagang, pemuda, hingga warga yang sehari-hari membuang sampah, dapat menerima pesan yang sama tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penyajian pesan dalam bentuk visual dan sederhana membuat papan edukasi ini berfungsi tidak hanya

sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini menjadikan papan edukasi tidak sekadar hiasan, melainkan instrumen penting untuk membentuk perilaku masyarakat yang lebih peduli lingkungan

Pengorganisasian Masyarakat yang ada di Desa Cendoro memang tidak sedikit, namun Tim Pengabdian Masyarakat memutuskan bahwa organisasi Masyarakat yang berada di Pintu masuk Desa Pasar dan TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Selain pemeliharaan gapura, pemasangan papan edukasi sampah di tiga lokasi strategis memberikan manfaat edukatif bagi Masyarakat yang berkesinambungan. Lokasi yang dipilih, yakni pasar desa, lapangan desa, dan tempat pembuangan sampah (TPS), merupakan pusat aktivitas masyarakat yang padat sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah tersebar luas. Di pasar desa, papan edukasi berfungsi sebagai pengingat bagi pedagang dan pengunjung untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Mengingat pasar adalah pusat kegiatan ekonomi yang menghasilkan sampah cukup banyak setiap hari, papan edukasi ini diharapkan mampu mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Sementara itu, papan di lapangan desa ditujukan bagi anak-anak dan remaja yang sering beraktivitas di sana. Pesan edukatif yang divisualisasikan secara sederhana dan menarik membuat masyarakat dan generasi muda lebih mudah memahami pentingnya memilah sampah organik dan anorganik, sehingga kebiasaan baik dapat ditanamkan sejak usia dini. Lokasi terakhir, yakni TPS desa, menjadi tempat paling tepat untuk memberikan pengingat langsung kepada warga ketika mereka membuang sampah. Dengan adanya papan ini, warga akan lebih sadar untuk memilah dan menempatkan sampah sesuai kategorinya, sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif.



Gambar 4. Pasca Pemasangan Papan Edukasi Sampah

Melancarkan Aksi Perubahan dilakukan dengan menjalin kerjasama dilajutkan dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan harapan mampu memberikan perubahan bagi siswa khususnya dan sekolah serta masyarakat sekitar. Keberadaan papan edukasi pada tiga lokasi berbeda menjadikan pesan kebersihan memiliki jangkauan yang lebih luas. Setiap lapisan masyarakat, baik pedagang, pemuda, hingga warga yang sehari-hari membuang sampah, dapat menerima pesan yang sama tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penyajian pesan dalam bentuk visual dan sederhana membuat papan edukasi ini berfungsi tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini menjadikan papan edukasi tidak sekadar hiasan, melainkan instrumen penting untuk membentuk perilaku masyarakat yang lebih peduli lingkungan.



Gambar 5. Pasca Pemeliharaan Gapura Desa Cendoro

Membangun dan memelihara fasilitas yang menjadi identitas desa bagi masyarakat umum dan masyarakat Desa Cendoro dengan selalu melakukan perkembangan demi memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Keberhasilan program ini juga tidak dapat dilepaskan dari partisipasi aktif masyarakat. Perangkat desa mendukung penuh dari sisi administrasi, karang taruna berperan dalam pengerjaan teknis mulai dari persiapan hingga pemasangan, sementara tokoh masyarakat turut serta memberikan motivasi dan dorongan moral. Gotong royong yang tercipta memperlihatkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif yang mampu mempererat ikatan sosial. Kebersamaan dalam menjalankan program ini menunjukkan bahwa semangat gotong royong masih hidup kuat di Desa Cendoro, dan menjadi modal sosial yang berharga untuk kegiatan pembangunan desa

lainnya di masa depan. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial) diharapkan dapat mengaktualisasi keilmuan yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan itu telah dilakukan oleh tim pengabdian dengan langkah awal sampai akhir. Dari sisi manfaat ekonomi, lingkungan pasar yang lebih bersih akan memberikan kenyamanan bagi pembeli sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas perdagangan.

Lingkungan yang bersih juga mengurangi risiko munculnya penyakit akibat sampah, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Sedangkan dari sisi sosial-budaya, program ini menunjukkan bahwa identitas desa tidak hanya tercermin melalui adat, budaya, atau sejarah, tetapi juga dari kepedulian nyata terhadap penataan lingkungan. Gapura yang terawat dan papan edukasi yang fungsional merepresentasikan desa Cendoro sebagai desa yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, keteraturan, dan kualitas hidup warganya. Identitas ini menjadi citra positif yang tidak hanya dirasakan oleh masyarakat setempat, tetapi juga dapat dilihat oleh pengunjung dari luar desa.

Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan perlu dilakukan Tim pengabdian masyarakat untuk selanjutnya agar bisa dilakukan di lingkup yang lebih luas dan merata. Program pemeliharaan gapura desa dan pemasangan papan edukasi sampah di Desa Cendoro memberikan hasil yang signifikan serta dampak positif yang luas bagi kehidupan masyarakat. Gapura desa yang sebelumnya tampak kusam, lusuh, dan tertutupi rumput liar, kini telah diperbaiki dan dicat ulang sehingga tampil lebih indah, rapi, dan menarik sehingga Masyarakat yang masuk ke desa cendoro lebih tau antara desa cendoro dan batas desa yang lainnya. Perubahan fisik ini memberi nilai estetika yang nyata. Gapura tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuk, tetapi juga sebagai simbol keteraturan, kerapian, serta kepedulian warga terhadap lingkungannya. Dengan tampilan baru, gapura kini memancarkan citra positif yang sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan memiliki bagi Masyarakat, gapura yang terawat juga memberikan kesan pertama yang baik sehingga mencerminkan karakter desa Cendoro sebagai desa yang peduli pada keindahan dan keteraturan.

Secara keseluruhan, program pemeliharaan gapura desa dan pemasangan papan edukasi sampah ini memberikan dampak ganda: pertama, menghasilkan output fisik berupa fasilitas desa yang terawat dan sarana edukasi yang fungsional; kedua, membangun kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan, keteraturan, dan keindahan lingkungan. Program ini juga memperlihatkan bahwa

pembangunan desa tidak semata-mata tentang infrastruktur, tetapi juga tentang membentuk perilaku dan karakter warga. Identitas desa yang kuat, kepedulian lingkungan yang tinggi, serta semangat gotong royong yang terjaga akan menjadi modal sosial berharga dalam mendukung pembangunan Desa Cendoro yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

CONCLUSION

Program pemeliharaan gapura desa dan pemasangan papan edukasi sampah di Desa Cendoro berhasil memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat identitas desa sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Secara fisik, gapura desa yang sebelumnya kusam kini tampil lebih indah dan representatif, sehingga mampu menumbuhkan kebanggaan dan rasa memiliki dari warga. Hal ini menunjukkan bahwa simbol visual desa dapat memainkan peran penting dalam membangun citra positif dan memperkuat identitas kolektif. Selain itu, papan edukasi sampah yang ditempatkan di titik strategis berfungsi sebagai media komunikasi efektif yang menyasar berbagai lapisan masyarakat. Papan tersebut bukan hanya sarana informasi, tetapi juga menjadi instrumen edukatif yang mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Kesadaran baru ini menunjukkan bahwa upaya sederhana sekalipun dapat membawa dampak besar bagi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan menunjukkan bahwa semangat gotong royong masih menjadi modal sosial yang kuat di Desa Cendoro. Keterlibatan perangkat desa, karang taruna, BUMDES, serta tokoh masyarakat membuktikan bahwa kerja kolaboratif dapat menghasilkan program yang berkelanjutan. Gotong royong tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga memastikan keberhasilan program dari aspek teknis maupun moral.

Dari sisi manfaat, program ini memiliki dampak multidimensional. Manfaat ekonomi muncul dari terciptanya lingkungan pasar yang lebih bersih dan nyaman, yang dapat meningkatkan daya tarik bagi pembeli. Manfaat sosial tercermin dari semakin eratnya ikatan antarwarga, sedangkan manfaat budaya terlihat dari penguatan identitas desa sebagai komunitas yang peduli lingkungan. Lebih jauh, manfaat lingkungan juga signifikan karena papan edukasi mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dan menjaga kebersihan ruang publik.

Dengan demikian, program ini membuktikan bahwa pembangunan desa tidak hanya sebatas pembangunan infrastruktur, tetapi juga pembangunan manusia dan nilai-nilai kolektif. Keberhasilan Desa Cendoro dalam menjaga gapura dan memanfaatkan papan edukasi sampah dapat dijadikan model inspiratif bagi desa lain. Identitas desa yang kuat, kepedulian lingkungan yang tinggi, dan semangat gotong royong yang terpelihara akan menjadi fondasi penting bagi pembangunan berkelanjutan di masa depan.

REFERENCES

Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). PARTICIPATORY RESEARCH APPRAISAL: DALAM PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. Humaniora.

Latifah, E. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN METODE DAKWAH MELALUI KAJIAN STUDI EKONOMI SYARIAH. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya, 3(04), 149–159.

Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN PENGELOLAAN BANK SAMPAH. JITAA: Journal of International Taxation, Accounting and Auditing, 1(01), 58–73.

Latifah, E., & Yusuf, Y. (2023). PEMBINAAN KOMPETISI SAINS MADRASAH (KSM) SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN MASYARAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka, 2(04), 229–242.

Mahmudi, A. (2002). KULIAH PENGANTAR TENTANG PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Munawar-Rachman, B. (2001). ISLAM PLURALIS: WACANA KESETARAAN KAUM BERIMAN. Jakarta: Penerbit Paramedina.

Nasution, S. R., & Zulaihah, L. (2024). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS RUMAH TANGGA DI RW 17 SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA JAKARTA SELATAN. Jurnal Serina Abdimas, 2(4), 1868–1874.

PAR, A. (n.d.). METODOLOGI PAR. Metodologi Pengabdian Masyarakat, 1.

Rizqi, I. N., Faqieh, M. U., Khamid, A., & Feriska, Y. (2025). REVITALISASI IKON PERBATASAN DESA SEBAGAI MEDIA BRANDING WILAYAH PEDESAAN: PENGABDIAN. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 5827–5833.

Zainuddin, M. (2010). MODUL PELATIHAN KULIAH NYATA TRANSFORMATIF IAIN SUNAN AMPEL. Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel.